

**PENGARUH PENYULUHAN MP ASI TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN IBU DALAM
PEMBERIAN MP ASI DI PUSKESMAS
SAMIGALUH I**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Eka Fitriana
1610104422**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN MP ASI TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN IBU DALAM
PEMBERIAN MP ASI DI PUSKESMAS
SAMIGALUH I**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Eka Fitriana
1610104422**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan pada
Program Studi DIV Bidan Pendidik
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Ismarwati, S.KM., S.ST., MPH

Tanggal : 22 Juli 2017

Tanda Tangan : 

PENGARUH PENYULUHAN MP ASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU DALAM PEMBERIAN MP ASI DI PUSKESMAS SAMIGALUH I

Eka Fitriana, Ismarwati
Efitri78@gmail.com

Latar Belakang: Penerapan pemberian makanan terbaik untuk bayi sejak lahir sampai anak berusia 2 tahun belum terlaksana dengan baik salah satunya masih tingginya pemberian MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas tahun 2011) terdapat 32,3% bayi usia 0-6 bulan telah diberi MP-ASI. Status gizi kurang/ gizi buruk disebabkan permasalahan pemberian MP-ASI. Perubahan perilaku yang baik dapat dipengaruhi dari tingkat pengetahuan ibu yang tinggi dalam memberikan MP ASI

Metode Penelitian: Penelitian *pre eksperimen* dengan jenis penelitian menggunakan rancangan *one grup pre test post test*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dilakukan dengan *wilcoxon match pairs test*.

Simpulan Hasil Penelitian dan Saran: Ada pengaruh penyuluhan MP ASI terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian MP ASI hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik dengan *wilcoxon signed ranks test* diperoleh *p value* sebesar 0,000 dimana nilai *p value* < 0,05. Diharapkan ibu hamil patuh mengkonsumsi tablet Fe, melihat pentingnya mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan serta akibat yang dapat ditimbulkan bila tidak dikonsumsi secara tepat.

PENDAHULUAN

Menurut jurnal penelitian Rahmawati (2014) Penerapan pemberian makanan terbaik untuk bayi sejak lahir sampai anak berusia 2 tahun belum terlaksana dengan baik, salah satunya masih tingginya pemberian MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan. Berdasarkan Riskesdas (2010) diketahui 83,2% bayi usia 0-5 bulan telah diberi MP-ASI berupa susu formula, biskuit, bubur, nasi lembek dan pisang. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas tahun 2011) terdapat 32,3% bayi usia 0-6 bulan telah diberi MP-ASI.

Anik Susistiyani (2013) menunjukkan bahwa anak yang memiliki status gizi kurang/ gizi buruk disebabkan MP-ASI, permasalahan pemberian MP-ASI pada bayinya yaitu pemberian terlalu dini,

pemberian terlambat, frekuensi dan porsi yang tidak sesuai umur baik jenis maupun kualitasnya. Kekurangan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan beban kerja perempuan, status sosial, ekonomi, budaya dan tradisi.

Data *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) tahun 2012 menunjukkan 16 juta bayi dan balita mengalami permasalahan gizi, 26% mengalami *stunting*, 16% gizi kurang, 8% gizi buruk, dan 7% obesitas. Indonesia merupakan negara yang menduduki lima Peringkat teratas sebagai penyumbang gizi buruk terbanyak se-Asia setelah India, China, Nigeria, dan Pakistan (Depkes RI, 2012).

Popinsi DIY merupakan daerah cakupan pelayanan kesehatan tertinggi dan angka gizi kurang di DIY telah melampaui target nasional. Target

nasional gizi kurang adalah 17% dan target DIY adalah 10%. Prevalensi gizi kurang diderita di Yogyakarta yaitu 7,93% sedangkan prevalensi gizi kurang di kabupaten Sleman 7,53%, Kulon Progo 10,96%, Gunung Kidul 6,68% dan Bantul 8,26% (Dinkes, DIY 2015).

Hasil penelitian Muniarti menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI yaitu ekonomi, jarak kelahiran, pendidikan, pengetahuan dan pekerjaan ibu. Kurangnya pengetahuan ibu tentang MP-ASI yang tepat menyebabkan pemberian MP-ASI sebagai coba-coba (Muniarti, 2009).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan tentang MP-ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan/sosial budaya (Safrina, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan Kristianto (2013) menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI.

Menurut penelitian Devi (2015) Pengetahuan tentang MP-ASI seorang ibu juga besar pengaruhnya bagi perubahan sikap dan perilaku didalam pemilihan bahan makanan yang selanjutnya berpengaruh pada tumbuh kembang dan gizi anak yang bersangkutan. Sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan baik dan cukup seharusnya menerapkan pola pemberian ASI dan MP-ASI yang baik pada anak, namun dalam penelitian yang dilakukan tentang pola pemberian ASI dan MP-ASI baik pada anak 24 bulan masih tidak tepat.

Untuk mencegah dan mengatasi terjadinya berbagai gangguan gizi diperlukan adanya perilaku penunjang dari para orang tua, khususnya perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI pada bayinya. Perubahan perilaku yang baik dapat dipengaruhi dari tingkat

pengetahuan ibu yang tinggi dalam memberikan MP-ASI yang benar sesuai umur bayi. Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi dengan diberikannya penyuluhan tentang MP-ASI (Depkes, RI, 2012).

Penyuluhan menurut Suharjo (2013) adalah pendekatan edukatif yang menghasilkan perilaku individu atau masyarakat yang diperlukan dalam peningkatan pengetahuan. Dengan adanya penyuluhan diharapkan tingkat pengetahuan ibu meningkat sehingga mampu memberikan MP-ASI pada balitanya.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai kesejahteraan dan untuk mengurangi kematian anak pada tahun 2030 adalah ditanda tangani deklarasi sustainable development goals (SDG'S). Target untuk 2030 adalah mengakhiri kelaparan dan menjamin akses pangan yang aman, bergizi, dan mencukupi bagi semua orang, khususnya masyarakat miskin dan rentan termasuk bayi di sepanjang tahun yang kedua adalah pada tahun 2030, mengakhiri segala bentuk malnutrisi, termasuk mencapai target internasional 2025 untuk penurunan stunting dan wasting pada balita dan mengatasi kebutuhan gizi remaja putri, wanita hamil dan menyusui serta lansia (Dewi, 2015).

Puskesmas Samigaluh 1 adalah puskesmas rawat inap yang berada di Kabupaten Kulon Progo. Kabupaten Kulon Progo merupakan kabupaten dengan data gizi kurang tertinggi di DIY dan data gizi kurang di puskesmas Samigaluh 1 sejumlah 11,9%. Menurut studi pendahuluan, gizi kurang disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu dalam memberikan MP-ASI ini terbukti dengan penulis melakukan wawancara kepada 4 ibu yang mempunyai bayi umur 6-24 bulan. Dari ke-4 ibu tersebut mengatakan belum mengetahui MP-ASI yang baik bagi anaknya sesuai umur dan mereka mengatakan sudah memberikan MP-ASI sejak umur 4 bulan, mereka masih

beranggapan bahwa jika anaknya kenyang berarti sudah memenuhi kebutuhan gizi

dan rata-rata anaknya diberikan makanan sesuai dengan makanan keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian *Pre Eksperimen* dengan rancangan *one group pre-test post-test design*. Teknik pengambilan sampel dengan *non probability sampel* menggunakan sampel jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Pada analisa univariat yang digunakan adalah distribusi frekuensi dari karakteristik responden dan pada analisa bivariat data yang digunakan untuk uji hipotesis adalah *wilcoxon-test*. Jumlah responden sebanyak 30 responden dan alat yang digunakan yaitu kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden

No	Karakteristik responden	F	%
1	Pendidikan		
	SD	4	13,3%
	SMP	5	16,7%
2	Usia		
	21-35	23	76,7%
	>35	7	23,3%
3	Pekerjaan		
	Bekerja	5	16,7%
4	Tidak Bekerja	25	83,3%
	Paritas		
	Primipara	6	20%
	Multipara	24	80%
	Total	100	100%

Berdasarkan data diatas responden terbanyak berpendidikan SMA yaitu 70,0% sedangkan pendidikan paling sedikit adalah SD yaitu 13,3%. Usia responden rata rata berusia 21-35 tahun yaitu 76,7% sedangkan usia > 35 tahun

yaitu 23,3%. Pekerjaan responden sebagian besar adalah tidak bekerja yaitu 83,3% dan yang bekerja sebanyak 16,7%. Paritas ibu sebagian besar adalah multipara yaitu 80,0% dan primipara sebanyak 20,0%.

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan MP ASI

Tingkat Pengetahuan	Nilai pre test	
	(f)	(%)
Kurang	4	13,3%
Cukup	17	56,7%
Baik	9	30,0%
TOTAL	30	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.2 menunjukkan tingkat pengetahuan responden pada saat *pretest* mengenai pemberian MP ASI paling banyak dalam kategori cukup sebanyak 17 responden

dengan presentasi 56,7%, sedangkan paling sedikit dalam kategori kurang yaitu 4 responden dengan presentasi 13,3%.

Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan ibu setelah diberikan penyuluhan MP ASI

Tingkat Pengetahuan	Nilai post test	
	(f)	(%)
Kurang	1	3,3%
Cukup	3	10,0%
Baik	26	86,7%
TOTAL	30	100%

Setelah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan ibu paling banyak berada dalam kategori baik sebanyak 26 responden dengan presentasi 86,7%

sedangkan paling sedikit dalam kategori kurang yaitu 1 responden dengan presentasi 3,3%.

B. Analisa Bivariat

Tabel 4.4 Uji Statistik *Wilcoxon Mtch Pairs Test*

Keterangan	Z score	P Value
<i>Pre test</i> dan <i>Post test</i>	-4.264 ^a	.000

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa besarnya *p value* 0,000 dimana nilai *p value* < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima karena nilai probabilitas <0,05 sehingga ada pengaruh penyuluhan MP ASI terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian MP ASI di puskesmas samigaluh 1 tahun 2017.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa dalam tingkatan pengetahuan kriteria positif ranks dengan “mean” sebesar 16,43 dan setelah penyuluhan sebesar 20,63 dengan hasil uji *wilcoxon signed ranks test* diketahui nilai *p value* sebesar 0,00 dengan signifikasi sebesar 0,05 yang artinya $0,00 < 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima, hal ini berarti ada pengaruh penyuluhan MP ASI terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam melakukan pemberian MP ASI.

Sejalan dengan penelitian Astuti (2010) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu mengenai menu seimbang pada balita didapatkan ada pengaruh penyuluhan gizi seimbang terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang menu seimbang.

Sebelum diberikan penyuluhan sebagian responden menjawab kuesioner pengetahuan MP ASI dengan jawaban yang salah terlihat pada pernyataan tentang “ pemberian MP ASI disesuaikan dengan umur bayi”.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan menjadi lebih baik setelah dilakukan penyuluhan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan MP ASI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam melakukan pemberian MP ASI sehingga tujuan dari penyuluhan ini telah tercapai yaitu tingkat pengetahuan ibu meningkat mengenai pemberian MP ASI yang benar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh penyuluhan MP ASI terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian MP ASI di Puskesmas Samigaluh 1 maka diperoleh kesimpulan ada pengaruh penyuluhan MP ASI terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam melakukan pemberian MP ASI hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik dengan *wilcoxon signed ranks test* diperoleh *p value* sebesar 0,000 dimana nilai *p value* < 0,05 yang artinya ada pengaruh signifikan antara penyuluhan MP ASI terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam melakukan pemberian MP ASI

SARAN

Responden diharapkan dapat menerapkan pemberian MP ASI dengan benar pada anak balitanya sehingga anak tercukupi kebutuhan gizi dan pertumbuhan yang normal serta ibu diharapkan lebih aktif untuk mencari informasi terkait dengan MP ASI melalui penyuluhan di posyandu yang ada di puskesmas.

Bidan di Puskesmas Samigaluh 1 diharapkan agar lebih sering memberikan penyuluhan terkait dengan MP ASI Supaya pertumbuhan dan perkembangan anak baik sesuai umur dan asupan gizi sudah terpenuhi.

Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait dengan MP ASI tidak hanya meneliti tingkat pengetahuan ibu tetapi juga meneliti sikap dan perilaku ibu dalam memberikan MP ASI

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (2013). Jakarta: Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013

Depkes RI. (2012). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2012*. Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. Badan Litbangkes RI 2012.

Devi, M. (2010). *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Gizi Balita*. Vol. 33, No. 2. Hal 183-192. Malang : Universitas Negeri Malang.

Dewi dan Wawan. (2011). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika

Dinkes DIY. (2015). Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Yogyakarta

Kristianto, Y. (2013). *Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi umur 6-36 bulan*. Vol. 6

Notoatmodjo, S.(2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahmawati, R. (2014). *Gambaran pemberian MP ASI pada bayi usia kurang 6 bulan di wilayah kerja puskesmas kecamatan pesanggrahan jakarta selatan*

Suhardjo. (2013). *Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Kanisius.